

PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BERBASIS MOODLE BAGI GURU SMP KOTA SURAKARTA

Fairusy Fitria Haryani^{1*}Sukarmin²Supurwoko³Daru Wahyuningsih⁴^{1*,2,3,4} Pendidikan Fisika, Universitas Sebelas Maret, Kota Surakarta, Jawa Tengahfairusy.fita@staff.uns.ac.id^{1*)}sukarmin67@staff.uns.ac.id²⁾supurwoko@staff.uns.ac.id³⁾daruw@staff.uns.ac.id³⁾**Kata Kunci:**

[pengelolaan
pembelajaran,
moodle,
kualitas, guru]

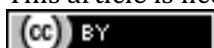
Abstrak: Pandemi Covid-19 mendasari pemerintah mengeluarkan kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) yang mendesak institusi penyelenggara pendidikan untuk mengubah pengelolaan pembelajarannya secara online. Pasca Covid-19, model pembelajaran yang mengintegrasikan dengan pembelajaran online, seperti pembelajaran *hybrid* (campuran), masih banyak diminati karena keuntungan yang tidak dibatasi tempat dan waktu. Namun beberapa permasalahan muncul selama pelaksanaannya, diantaranya pembelajaran yang kurang interaktif dan belum terstruktur. Hal ini dikarenakan belum tersedianya platform yang tepat dan kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas pembelajaran online. Oleh karena itu, perlu adanya upaya peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran online berupa pendampingan peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran dan media pembelajaran online yang tepat. Kegiatan pengabdian ini melibatkan 2 sekolah mitra di Kota Surakarta, diantaranya SMP IT Nur Hidayah dan SMP Batik Program Khusus Surakarta. Tujuan dari kegiatan ini diantaranya 1) memberikan pemahaman kepada guru terhadap pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat diintegrasikan secara online, 2) melatih guru dalam mengembangkan kemampuan pengelolaan kelas berbasis Moodle, dan 3) meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun media pembelajara online. Metode pelaksanaan yang digunakan berupa ceramah, diskusi, dan praktik yang dilakukan selama 3 hari dan dihadiri peserta 10 peserta dari SMP Batik Program Khusus dan SMP IT Nur Hidayah. Hasil evaluasi pasca pendampingan didapatkan bahwa 1) 100% guru telah memiliki akun sebagai Teacher di web belajarsains-uns.com, 2) 80% guru telah melengkapi 10 aktivitas yang diinstruksikan, dan 3) umpan balik yang baik. Melalui website yang dibuat, selain mendapatkan pemahaman baru, guru dapat memanfaatkannya selama pelaksanaan pembelajaran daring, luring, dan hybrid.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)

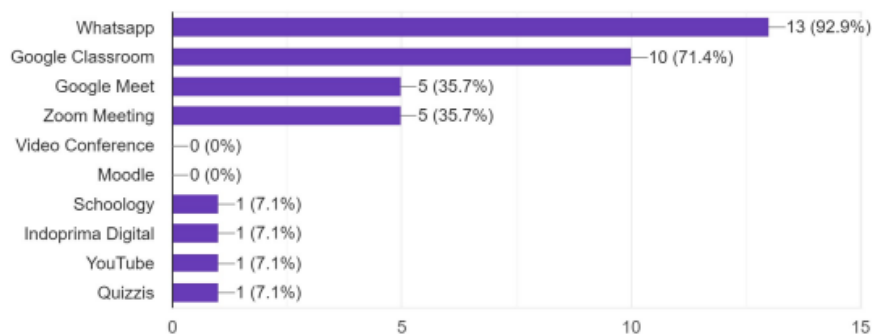
This article is licensed under CC BY 4.0 License

<https://dmi-journals.org/jai/>

Pendahuluan

Salah satu kebijakan pemerintah dalam mengatasi kondisi pandemi Covid-19 di bidang pendidikan adalah melalui penerapan kegiatan belajar dari rumah (BDR). Sekolah, mulai dari jenjang pra sekolah hingga perguruan tinggi wajib menyelenggarakan pembelajaran secara daring akibat kebijakan ini (Gultom & Sitinjak, 2022; Windasari & Uhriyah, 2022). Pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19 dikenal dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) yang merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan internet sebagai tempat menyalurkan ilmu pengetahuan dan dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa terikat waktu (Syarifudin, 2020). Dampaknya, sekolah perlu memaksakan untuk penerapan penggunaan media daring (Aji, 2020). Meskipun demikian, pelaksanaan kebijakan BDR tersebut belum optimal secara keseluruhan karena hambatan yang beragam, diantaranya sumber daya manusia, pengelolaan, kurikulum, dan sarana prasarana (Arifa, 2020).

Hasil survey awal ke beberapa siswa sekolah menengah di kota Surakarta yang dilakukan di awal tahun 2021 didapatkan bahwa urutan pertama platform pembelajaran yang digunakan adalah Whatsapp (WA) atau Whatsapp Group (WAG), diikuti oleh Google Classroom, Google Meet, Zoom Meeting, Schoologi, Youtube, Quizizz, dan platform mandiri institusi, seperti pada Gambar 1. Hasil ini menunjukkan bahwa WAG cukup diminati karena bisa digunakan kapanpun dengan mudah dan dapat diinstal dengan mudah pada semua jenis handphone. Sedangkan pemanfaatan google classroom sebagai *learning management system* yang menempati posisi kedua juga merupakan platform yang familiar bagi siswa dan guru.



Gambar 1. Media pembelajaran online yang digunakan

Whatsapp (WA) merupakan platform online yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan dan berkaitan dengan peningkatan pembelajaran aktif, pembuatan keputusan, motivasi, perencanaan, efisiensi, dan motivasi (Suárez-Lantarón, Deocano-Ruíz, García-Perales, & Castillo-Reche, 2022). WA digunakan oleh siswa untuk tujuan sosial dan pendidikan karena dianggap mudah digunakan dan bermanfaat dalam meningkatkan kinerja akademik dan efektivitas tim dalam berkolaborasi (Lee, Chern, & Azmir, 2023). Sedangkan Whatsapp Group (WAG) merupakan fitur yang disediakan oleh WA untuk berkomunikasi/memulai obrolan dengan satu kelompok yang terdiri dari beberapa kontak. WAG seringkali digunakan siswa dalam diskusi kelompok (Baishya & Maheshwari, 2020). Namun, WA juga memiliki keterbatasan yaitu dalam hal kohesi dan keterbukaan (Lee et al., 2023). Selain itu, WAG bisa menjadi beban bagi siswa karena mereka tidak dapat menghindari WAG bahkan di hari libur (Baishya & Maheshwari, 2020). Selain itu, meskipun di WA tersedia fitur pencarian dan *pinned*, namun

pengelolaan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan optimal karena tidak terstruktur dengan baik.

Dalam pengelolaan pembelajaran, guru berperan sebagai instruktur manajer untuk menciptakan situasi belajar dengan memanfaatkan fasilitas belajar mengajar (Buchari, 2018). Sedangkan pengelolaan pembelajaran secara daring dapat dilakukan melalui pemanfaatan media Learning Management System (LMS) (Wiragunawan, 2022). Data pada Gambar 1 menunjukkan bahwa Penggunaan LMS yang cukup populer yaitu Google Classroom. LMS Google Classroom banyak diminati karena kemudahan dalam menggunakannya (Ansong-Gyimah, 2020; Nuryatin, Rokhmansyah, Hawa, Rahmayanti, & Nugroho, 2023). Fitur-fitur yang banyak dimanfaatkan pada Google Classroom diantaranya pengumpulan dan penyimpanan tugas-tugas (Afandi & Saputri, 2022). Namun demikian, seperti halnya WA, meskipun disertai fitur *posting* dan pencarian, strukturisasi pengelolaan pembelajaran belum dapat optimal karena siswa harus *scrolling* dari atas ke bawah. Selain itu, penyelenggaraan tes yang memanfaatkan google form karena terintegrasi dengan google classroom, keamanannya tidak maksimal.

Hasil analisis situasi di kedua mitra didapatkan data bahwa guru-guru di SMP Batik Program Khusus (PK) Surakarta dan SMP IT Nur Hidayah menggunakan LMS Google Classroom sebagai media pembelajaran utama dalam penyampaian materi. Sedangkan, SMP Batik PK Surakarta memiliki LMS tambahan yang dikembangkan oleh pihak sekolah yaitu pekahebat.com. Namun demikian interaksi utama antara siswa dan guru dilakukan melalui Whatsapp Group (WAG). Beberapa permasalahan muncul selama pelaksanaan pembelajaran daring, diantaranya pembelajaran yang kurang interaktif dan belum terstruktur. Salah satu faktor penyebab kurangnya interaksi belajar adalah motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring yang rendah. Hal ini didukung oleh Haryani & Nursanti (2022) bahwa kurang dari 50% siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi selama pembelajaran daring. Selain itu, strukturisasi dari program pembelajaran yang dilakukan melalui google classroom dan WA masih belum optimal. Oleh karena itu, tim pengabdian Manajemen dan Teknologi Pembelajaran Fisika (MTPF) bersama perwakilan mitra SMP Batik PK dan SMP IT Nur Hidayah Surakarta mengusulkan kegiatan pengabdian yang berfokus pada peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah tersebut dan kemampuan penyusunan media pembelajaran online.

Solusi media yang dapat mengoptimalkan kualitas pembelajaran yaitu LMS Moodle. Moodle merupakan platform pembelajaran adaptif dan kolaboratif serta dapat dimanfaatkan untuk penilaian online (Gamage, Ayres, Behrend, & Smith, 2019). Kemudahan dalam mengakses dan menggunakan serta beragam fitur yang tersedia menambah keunggulan Moodle untuk digunakan sebagai media pembelajaran utama (Amin, Sibuea, & Mustaqim, 2023). Selain itu, interaksi antara siswa dan guru dengan Moodle sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Bravo-Agapito, Romero, & Pamplona, 2021). Fitur-fitur yang digunakan pada Moodle untuk mendukung interaksi belajar diantaranya umpan balik pada penilaian formatif, obrolan, diskusi, dan kuis (Fernando, 2020). Oleh karena itu LMS Moodle disusun sebagai strategi penyelesaian permasalahan tersebut oleh tim.

Berdasarkan uraian tersebut, tim MTPF menyelenggarakan kegiatan pengabdian yang berjudul peningkatan kemampuan pengelolaan pembelajaran berbasis Moodle bagi guru SMP Batik PK dan SMP IT Nur Hidayah Kota Surakarta. Secara lebih jelas, kegiatan ini bertujuan untuk 1) memberikan pemahaman kepada guru terhadap pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat diintegrasikan secara online, 2) mendampingi guru

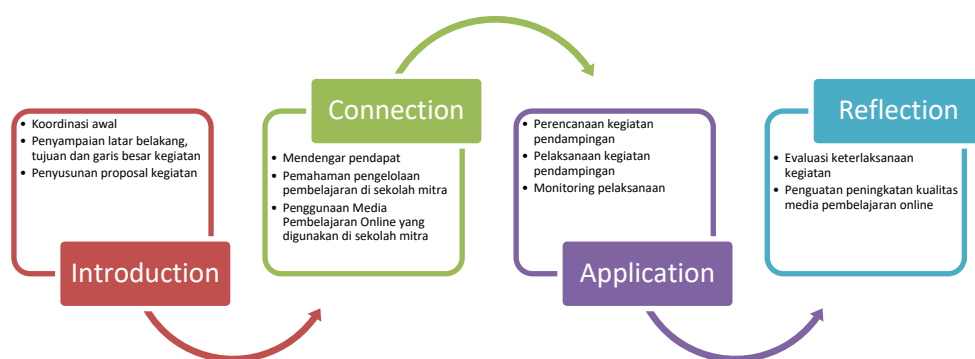
dalam mengembangkan kemampuan pengelolaan pembelajaran berbasis Moodle, dan 3) meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun media pembelajaran online.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim Manajemen dan Teknologi Pembelajaran Fisika (MTPF) dari Universitas Sebelas Maret berupa pendampingan dalam pengelolaan pembelajaran online selama bulan 3 hari pada 24 dan 30 Juni serta 1 Juli 2021 yang dilakukan seluruhnya secara daring. Grup pengabdian MTPF terdiri atas 4 orang dosen dan 5 mahasiswa S1 dan S2 Pendidikan Fisika Universitas Sebelas Maret. Mitra kegiatan pengabdian ini diantaranya 8 guru dari SMP Batik Program Khusus Surakarta dan 10 guru dari SMP IT Nur Hidayah Surakarta. Seluruh guru yang terlibat merupakan guru mata pelajaran dari berbagai bidang, seperti IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, dan Olahraga.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pendampingan terdiri dari empat (4) tingkat yaitu *Introduction*, *Connection*, *Application* dan *Reflection*, seperti yang diilustrasikan pada Gambar 2. Kegiatan diawali dengan koordinasi awal dengan mitra, penyampaian latar belakang dan tujuan pelaksanaan program oleh tim pengabdian. Tahapan selanjutnya yaitu *connection*, yang merupakan serangkaian kegiatan untuk menelaah permasalahan yang dihadapi mitra, solusi yang ditawarkan oleh tim, serta penetapan indikator keberhasilan, yakni yakni 80% guru memiliki akun Teacher dan 80% guru dapat mempraktikkan 10 fitur Moodle. Website Moodle dipilih karena beragam fitur yang dimiliki serta aksesnya yang gratis dan prospek sekolah untuk mengembangkan laman berbasis Moodle yang tinggi. Kemudian, tim merencanakan kegiatan pendampingan, melaksanakan kegiatan pendampingan selama 2 hari dan memonitoring pelaksanaan. Hari pertama pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi, sedangkan hari kedua difokuskan pada kegiatan praktik oleh para guru. Tahapan akhir yaitu refleksi yang merupakan dilakukan melalui pengisian kuisioner dan Focus Group Discussion (FGD).

Selama pelaksanaan kegiatan, mitra berpartisipasi secara aktif dalam mengembangkan kemampuannya mengelola pembelajaran online dan Hasil akhir produk adalah kelas pembelajaran online yang selanjutnya dapat dimanfaatkan guru selama pelaksanaan pembelajaran online dan hybrid kedepannya. Hasil yang positif selanjutnya dapat ditindaklanjuti oleh mitra berupa pengembangan platform yang sejenis untuk mendukung pembelajaran online dan hybrid.



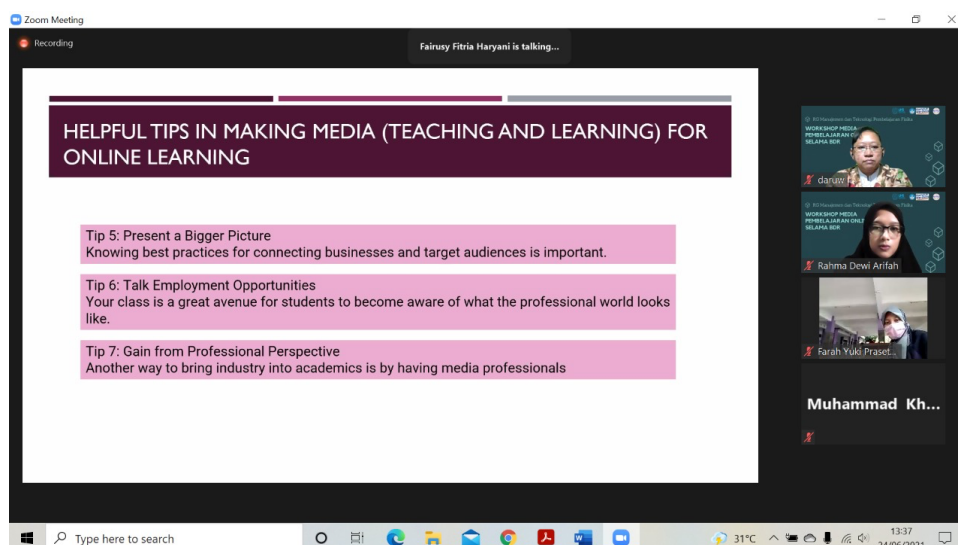
Gambar 2. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian

Hasil dan Pembahasan

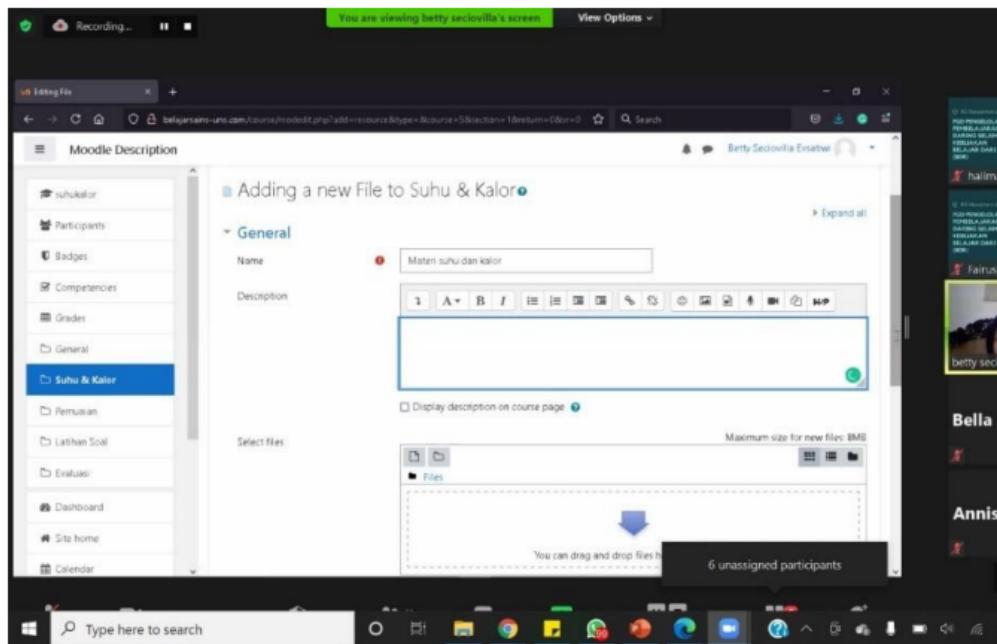
Kegiatan pelaksanaan pendampingan oleh grup MTPF dalam rangka peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran online dilakukan selama dua (2) hari dan dilanjutkan dengan refleksi selama satu (1) hari. Media Moodle yang ditawarkan sebagai solusi dapat digunakan oleh guru dalam melatih kemampuan mengelola kelas pembelajaran digital dan meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun media pembelajaran online, yang juga merupakan website luaran tim MTPF. Website luaran sebagai output teknologi yang dihasilkan yaitu belajarsains-uns.com, merupakan website berbasis LMS Moodle untuk pelatihan peningkatan kemampuan mengelola pembelajaran daring dan menyusun media pembelajaran online. Media pembelajaran menjadi poin penting terlebih selama kebijakan BDR diterapkan. Pendidik sebagai fasilitator perlu menyediakan media pembelajaran yang difungsikan untuk kegiatan asinkronus dan sinkronus dalam proses pembelajaran. Kegiatan pendampingan dalam pengelolaan pembelajaran dan media pembelajaran berbasis Moodle yang diselenggarakan untuk guru-guru SMP Batik PK Surakarta dan SMP IT Nur Hidayah merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selama pembelajaran online berlangsung.

Pendampingan di hari pertama dimulai melalui pemberian uraian materi tentang pembelajaran dan media pembelajaran online yang dilanjutkan dengan kegiatan diskusi (tanya jawab), seperti pada Gambar 3. Pemaparan materi diselenggarakan secara online dan dibuka untuk umum, termasuk pendidik dan calon pendidik. Materi yang disampaikan adalah pengelolaan pembelajaran dan media pembelajaran daring oleh tim MTPF yang dibantu penyelenggaraannya oleh mahasiswa.

Kegiatan di hari kedua merupakan aksi praktik kegiatan pengelolaan pembelajaran dan penyusunan media pembelajaran berbasis Moodle yang didampingi oleh tim pengabdian. 100% guru di sekolah mitra telah berhasil memiliki akun sebagai Teacher di laman Moodle. Terdapat 10 aktivitas yang dipraktikkan dan guru-guru diharapkan mampu menyelesaikan 10 aktivitas tersebut, diantaranya: 1) Insert file, gambar dan video; 2) label dan link; 3) Lesson; 4) Feedback; 5) Chat; 6) Diskusi; 7) Kuis; 8) Assignment; 9) Page; 10) Folder. Sesi kegiatan ini ditutup dengan pemberian tugas kepada guru untuk menyelesaikan kesepuluh aktivitas tersebut.

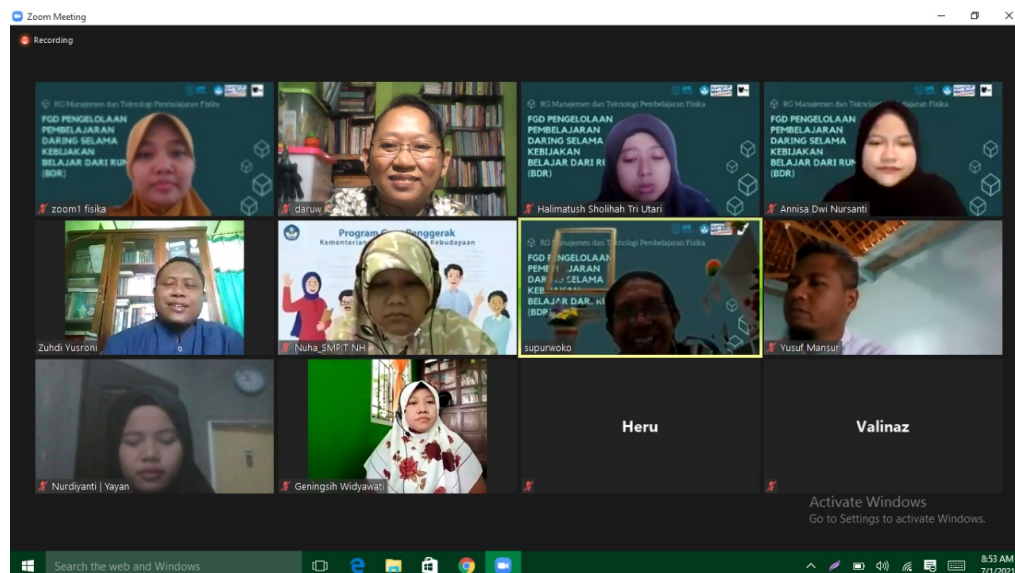


Gambar 3. Kegiatan pemaparan materi dan diskusi



Gambar 4. Kegiatan praktik hari kedua

Evaluasi kegiatan dilakukan di hari ketiga yang terdiri dari pengisian kuisisioner dan FGD yang juga dilaksanakan secara online, seperti pada Gambar 5. Isian kuisisioner berfokus pada evaluasi penyampaian materi dan pelaksanaan praktik selama kegiatan pengabdian secara kuantitatif, yang dapat dilihat pada Tabel 1. Sedangkan FGD dilakukan sebagai umpan balik kualitatif yang diberikan oleh peserta dan tim pengabdian.



Gambar 5. Evaluasi kegiatan pengabdian

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kuisioner Kegiatan Pengabdian

Aspek	Pernyataan	Ketercapaian
Penyampaian Materi	1. Kesesuaian/manfaat dari materi bahasan yang disampaikan	95,8%
	2. Penguasaan Materi	95,8%
	3. Kemampuan Penyampaian	96,4%
	4. Kemutakhiran Bahan Pelatihan	92,3%
	5. Kemungkinan penerapan pokok / materi pelatihan yang disampaikan di tempat kerja	87,5%
Kegiatan Praktek	6. Memberikan tambahan informasi dalam mendukung pengelolaan pembelajaran daring	91,7%
	7. Memperluas dan memperdalam pemahaman atas konsep yang telah ada	92,9%
	8. Memudahkan pemahaman materi/konsep yang dibahas	91,7%
	9. Memantapkan pengertian materi/konsep yang dibahas	91,7%
	10. Membantu/memudahkan penerapan materi	91,7%
	11. Membantu/mendukung kemampuan pengelolaan pembelajaran daring	90,5%
	12. Memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien	89,9%

Berdasarkan Tabel 1, terdapat dua belas (12) pernyataan pada isian kuisioner yang mengacu pada dua aspek (2) yaitu penyampaian materi dan kegiatan praktek. Selanjutnya hasil dari kuisioner tersebut disajikan dalam bentuk persentase. Rerata keseluruhan yaitu 92,3% mengungkapkan bahwa kegiatan pendampingan yang dilakukan dapat mendukung kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dan penyusunan media pembelajaran daring. Sedangkan hasil FGD didapatkan hasil bahwa 1) 80% guru telah

menggunakan sepuluh fitur utama pada Moodle; dan 2) pengembangan LMS Moodle atau sejenis sebagai media pembelajaran online dan atau *hybrid* di instansi masing-masing. Dukungan seluruh pihak sekolah termasuk tenaga pendidik, tenaga kependidikan, fasilitas, murid dan wali murid akan mendukung perencanaan pembelajaran yang baik sehingga kualitas penyelenggaraan pembelajaran daring, luring dan *hybrid*, dapat meningkat (Haryani, Sukarmin, Wahyuningsih, & Supurwoko, 2021).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang diselenggarakan oleh tim MTPF secara keseluruhan berlangsung dengan sangat baik. Hal ini didasarkan oleh indikator ketercapaian yaitu 100% peserta telah memiliki akun pada laman Moodle dan 80% peserta mampu menggunakan 10 fitur Moodle. Agenda pendampingan ini juga mendapatkan umpan balik yang baik dari peserta. Kemampuan pengelolaan pembelajaran daring yang diperoleh guru dapat selanjutnya dimanfaatkan dan dikembangkan lebih lanjut di sekolah masing-masing dalam pembelajaran daring dan campuran. Rekomendasi lanjutan untuk kegiatan ini yaitu dilakukan pendampingan dalam pengembangan website sekolah berbasis Moodle atau Learning Managemen System lainnya.

Ucapan Terimakasih

Pengabdian ini didanai oleh RKAT PTNBH Universitas Sebelas Maret Tahun Anggaran 2021 melalui skema pengabdian kepada masyarakat hibah grup riset (PKM HGR-UNS) dengan Nomor Kontrak 261/UN27.22/HK.07.00/2021.

Referensi

- Afandi, M. D., & Saputri, T. (2022). Keunggulan Fitur Google Classroom untuk Pembelajaran Daring. *SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2021*, 1(1). <https://doi.org/10.33086/snpm.v1i1.842>
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5).
- Amin, M., Sibuea, A. M., & Mustaqim, B. (2023). The effectiveness of Moodle among engineering education college students in Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(1). <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i1.23325>
- Ansong-Gyimah, K. (2020). Students' perceptions and continuous intention to use elearning systems: The case of google classroom. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(11). <https://doi.org/10.3991/IJET.V15I11.12683>
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa darurat covid-19. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, 7(1).

- Baishya, D., & Maheshwari, S. (2020). Whatsapp groups in academic context: Exploring the academic uses of whatsapp groups among the students. *Contemporary Educational Technology*, 11(1). <https://doi.org/10.30935/cet.641765>
- Bravo-Agapito, J., Romero, S. J., & Pamplona, S. (2021). Early prediction of undergraduate Student's academic performance in completely online learning: A five-year study. *Computers in Human Behavior*, 115. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106595>
- Buchari, A. (2018). PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2). <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Fernando, W. (2020). Moodle quizzes and their usability for formative assessment of academic writing. *Assessing Writing*, 46. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2020.100485>
- Gamage, S. H. P. W., Ayres, J. R., Behrend, M. B., & Smith, E. J. (2019). Optimising Moodle quizzes for online assessments. *International Journal of STEM Education*, 6(1). <https://doi.org/10.1186/s40594-019-0181-4>
- Gultom, S., & Sitinjak, I. Y. (2022). DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN SMAN3 PEMATANGSIANTAR. *Jurnal Moralita : Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1). <https://doi.org/10.36985/jma.v2i1.282>
- Haryani, F. F., & Nursanti, A. D. (2022). Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah pada Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3). <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i3.44835>
- Haryani, F. F., Sukarmin, S., Wahyuningsih, D., & Supurwoko, S. (2021). IMPLEMENTASI KOMPONEN-KOMPONEN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(3). <https://doi.org/10.17977/um027v4i32021p204>
- Lee, C. E., Chern, H. H., & Azmir, D. A. (2023). WhatsApp Use in a Higher Education Learning Environment: Perspective of Students of a Malaysian Private University on Academic Performance and Team Effectiveness. *Education Sciences*, 13(3). <https://doi.org/10.3390/educsci13030244>
- Nuryatin, A., Rokhmansyah, A., Hawa, A. M., Rahmayanti, I., & Nugroho, B. A. (2023). Google Classroom as an Online Learning Media for Indonesian Language Learning During COVID-19 Pandemic. *Journal of Language Teaching and Research*, 14(1). <https://doi.org/10.17507/jltr.1401.27>
- Suárez-Lantarón, B., Deocano-Ruíz, Y., García-Perales, N., & Castillo-Reche, I. S. (2022). The Educational Use of WhatsApp. *Sustainability (Switzerland)*, Vol. 14. <https://doi.org/10.3390/su141710510>
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>

- Windasari, I. W., & Uhriyah, S. (2022). PERAN ORANG TUA DALAM KEGIATAN BELAJAR DARI RUMAH ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI COVID 19. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.46773/al-athfal.v3i1.441>
- Wiragunawan, I. G. N. (2022). Pemanfaatan learning management system (LMS) dalam pengelolaan pembelajaran daring pada satuan pendidikan. *EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 2(1). <https://doi.org/10.51878/edutech.v2i1.981>